

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI NUMERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V DI UPT SPF SDI TAMAMAUNG IV**

Fikriyah Washliyah<sup>1</sup>, Pattaufi<sup>2</sup>, Abdul Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[1fikriyahwashliyah62@gmail.com](mailto:fikriyahwashliyah62@gmail.com) , [2palisakoe@yahoo.com](mailto:palisakoe@yahoo.com) ,

[3abdul.hakim7308@unm.ac.id](mailto:abdul.hakim7308@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*Based on the initial research conducted, there are several things that need to be considered, especially in the numeracy literacy skills of students in mathematics subjects of grade V at UPT SPF SDI Tamamaung IV. It is known that the numeracy literacy skills and student activity in class, especially in mathematics subjects, are still very lacking. One of the main causes is the application of learning models that tend to make students feel bored in carrying out learning. This study is an experimental study to determine whether or not there is an effect of the application of the Discovery Learning Model on students' numeracy literacy skills by comparing the treatment and non-treatment groups in mathematics subjects of grade V. The location of the study was carried out at UPT SPF SDI Tamamaung IV. The research sample consisted of 22 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Observations consist of observations of teacher activities and observations of student activities. The test consists of a Pre-test given before the application of the Discovery Learning Model and a Post-test given after the application of the Discovery Learning Model. Documentation as supporting data in the study. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study showed that the average Pre-test and Post-test results of the treatment class were higher than the non-treatment class after implementing the Discovery Learning Model. In addition, the results of the analysis test showed a value of  $t_{count} > t_{table}$ . So it can be concluded that there is an effect of implementing the Discovery Learning Model on students' numeracy literacy skills in mathematics subjects in grade V at UPT SPF SDI Tamamaung IV.*

*Keywordss : Discovery, Literacy, Mathematics, Numeracy*

**ABSTRAK**

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkhusus pada kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV. Diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi dan keaktifkan siswa di kelas terkhusus pada mata pelajaran matematika masih sangat kurang. Salah satu penyebab utama yaitu penerapan model pembelajaran yang cenderung membuat siswa merasa bosan

dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa dengan membandingkan kelompok perlakuan dan non-perlakuan pada mata pelajaran matematika kelas V. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDI Tamamaung IV. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Tes terdiri dari *Pre-test* yang diberikan sebelum penerapan Model *Discovery Learning* dan *Post-test* yang diberikan setelah penerapan Model *Discovery Learning*. Dokumentasi sebagai data pendukung pada penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelas non-perlakuan setelah menerapkan Model *Discovery Learning*. Selain itu, hasil uji analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV.

Kata Kunci: Discovery, Literasi, Matematika, Numerasi

#### **A. Pendahuluan**

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai pembuat kebijakan di bidang pendidikan menanggapi tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi yang tercantum pada poin dalam peraturan tersebut, yakni : (1) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;, (2) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar yang banyak dikeluhkan oleh siswa-siswi di era sekarang yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Sari (2019:25) menjelaskan bahwa “pelajaran matematika adalah sebuah pembelajaran dimana terjadi kegiatan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus yang

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari". Matematika sangat diperlukan untuk melatih daya pikir siswa, penalaran, menyelesaikan masalah dan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan ide dan keterampilan dalam matematika itu sendiri. Matematika yang dipelajari di sekolah dasar menjadi landasan siswa untuk belajar di Sekolah Menengah. Tujuan utama dalam belajar matematika adalah siswa mampu menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir kritis ketika diberikan permasalahan serta aktif dan kreatif (Widiastuti, 2022).

Berdasarkan hasil survei literasi maupun numerasi yang telah diikuti oleh negara Indonesia dengan skala internasional, diantaranya ialah survei PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang melakukan survei literasi membaca, matematika, dan juga sains dengan sampel siswa yang berusia 15 tahun secara internasional. Hasil dari survei PISA ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang rendah.

Windisch (2015) berpendapat bahwa kemampuan literasi adalah kompetensi seseorang dalam

merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan masalah matematika dalam beragam konsep menggunakan prosedur dan fakta sehingga memahami kegunaan matematika dalam dunia nyata. Sedangkan numerasi adalah keterampilan dalam memahami, menginterpretasi angka dan simbol atau komputasi untuk memecahkan masalah sehari-hari yang memiliki peran penting dalam perkembangan era digitalisasi dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat dimasa mendatang (Atasoy & Güçlü, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif, artinya pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru dapat menyusun suatu program pembelajaran yang efektif bagi siswa. Salah satunya adalah model

pembelajaran inkuiri berbasis  
Discovery.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Sugrah, N (2019:121) menyatakan bahwa :  
“Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri“.

Model *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Discovery mempunyai arti sebagai suatu model pembelajaran berbasis pengalaman. Sehingga, dalam pembelajaran Discovery ini diharapkan siswa mampu untuk menemukan secara

mandiri kemampuan dalam menemukan atau memahami pengetahuan yang baru, cara menyikapinya, serta terampil dalam mewujudkan perubahan dari tingkah laku.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Mawwadah dan Ratih Maryanti mengenai kemampuan pemahaman konsep yang berusaha ditingkatkan menggunakan model penemuan terbimbing (*Discovery Learning*), menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, dan respon siswa terhadap Model *Discovery Learning* cenderung setuju.

Pada awal bulan November 2023, peneliti melakukan wawancara secara online dengan wali kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan meskipun telah dijelaskan dan diberikan contoh sebelumnya. Selain itu, dalam pembelajaran matematika, guru lebih sering menggunakan metode

pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Dimana fokus pembelajaran tersebut siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saja. Selain guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV tersebut. Berdasarkan hasil wawancaranya, rata-rata jawaban dari siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru, ketertarikan siswa untuk belajar matematika masih sangat kurang, karena di pikiran mereka mata pelajaran matematika ini adalah mata pelajaran yang sulit yang diliputi oleh banyak rumus dan angka.

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti memilih model pembelajaran yang dianggap mampu dan tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa pendidikan sekolah dasar yaitu Model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dipraktekkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif desain deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Peneliti mengambil jenis penelitian ini guna mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa dengan membandingkan kelompok perlakuan dan non-perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dibuat bebas dan bervariasi (variabel yang mempengaruhi) yaitu penerapan Model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar, sedangkan variabel terikat merupakan variabel atau faktor yang muncul akibat adanya variabel bebas (variabel yang dipengaruhi) yakni hasil belajar siswa yang berupa kemampuan literasi numerasi dalam

mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 43 siswa, yang terdiri dari 22 siswa di kelas A dan 21 siswa di kelas B. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive simple* (Sugiyono, 2014:124).

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV ini, peneliti memutuskan untuk mengambil 50% sampel dari keseluruhan populasi siswa dengan keterangan bahwa kelas V A akan dijadikan sampel atau kelas eksperimen (pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*), dan kelas V B akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

Penerapan Model *Discovery Learning* dilakukan dengan enam tahapan, yaitu (1) Tahap pemberian rangsangan (*stimulation*) dimana siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah tanpa pemberian generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki dan mencari solusi sendiri, disini siswa akan dibagi

menjadi beberapa kelompok kecil (3-5 orang). (2) Tahap identifikasi masalah (*problem statement*) dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi data yang sesuai dengan masalah yang diangkat kemudian menyimpulkannya dalam bentuk dugaan sementara atau hipotesis. (3) Tahap pengumpulan data (*data collection*) dimana pada tahap ini guru memberi arahan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk memberikan jawaban terkait hipotesis yang ada. (4) Tahap pengolahan data (*processing*) dimana pada tahap ini siswa mengumpulkan data dan informasi dari setiap orang dalam kelompok untuk dianalisis bersama. (5) Tahap pembuktian (*verification*) dimana pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan kembali terkait hasil pengumpulan data untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ada. (6) Tahap pemberian kesimpulan (*generalization*) dimana pada tahap ini, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapatkan dari hasil diskusi setiap kelompok. Keterlaksanaan proses pembelajaran diukur melalui lembar observasi skenario pembelajaran guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Model *Discovery Learning* yang berupa pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran matematika. Siswa akan diberi tes pertama yaitu *Pre-test* diawal pembelajaran sebelum penerapan Model *Discovery Learning*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes kedua yaitu *Post-test* setelah diterapkannya Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data awal dan mengamati proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran, jumlah kelas, dan jumlah siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan penerapan Model *Discovery Learning*. Adapun instrumen yang digunakan pada teknik ini berupa lembar observasi skenario pembelajaran guru dan siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali informasi tambahan terkait penelitian

yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan literasi numerasi siswa, Teknik Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk mengakui hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t.

Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Klasifikasi skor maksimal yang digunakan untuk mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Klasifikasi Skor**

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80 ke atas	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
46 – 55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Adapun indikator keberhasilan keefektifan proses pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 2 Indikator Keberhasilan**

Nomor	Skor	Kategori
1	<20%	Sangat Kurang Efektif
2	21%-40%	Kurag Efektif
3	41%-60%	Cukup Efektif

---

4	61%-80%	Efektif
5	81%-100%	Sangat Efektif

---

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 24 Juli – 02 Agustus 2024 di UPT SPF SDI Tamamaung IV pada mata pelajaran matematika terkhusus materi pokok bilangan cacah sampai dengan 100.000. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung IV pada mata pelajaran Matematika ini, diperoleh gambaran pembelajaran selama 4 kali pertemuan yang pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan tes yang dilakukan terhadap 22 siswa sebagai sampel penelitian, tes yang dilakukan adalah tes sebelum (*Pre-test*) dan tes setelah (*Post-test*) mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan penerapan Model *Discovery Learning* dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Model *Discovery Learning*, guru dan siswa mencapai tingkat presentase 86,66% (sangat efektif) dan 76,86% (efektif). Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Model *Discovery Learning*, guru dan siswa mencapai tingkat presentase 86,66% (sangat efektif) dan 78,68% (efektif). Pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Model *Discovery Learning*, guru dan siswa mencapai tingkat presentase 84,44% (sangat efektif) dan 81,26% (sangat efektif). Serta pada pertemuan IV proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Model *Discovery Learning*, guru dan siswa mencapai tingkat presentase 88% (sangat efektif) dan 86,27% (sangat efektif).

Hasil belajar siswa melalui tes awal (*Pre-test*) pada kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa sebelum penerapan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran

matematika. Hasil belajar siswa melalui tes awal (*Pre-test*), dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3 Klasifikasi Skor, Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen</b>		
<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
80 - 100	4	18%
66 - 79	5	23%
56 - 65	4	18%
46 - 55	8	36%
0 - 45	1	5%
Jumlah	22	100%

  

<b>Kelas Kontrol</b>		
<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
80 - 100	1	5%
66 - 79	9	43%
56 - 65	4	19%
46 - 55	5	24%
0 - 45	2	10%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV Kota Makassar masih tergolong rendah karena teridentifikasi masih banyak siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang bahkan gagal.

Hasil belajar siswa melalui tes akhir (*Post-test*) pada kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa

setelah penerapan Model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa melalui tes akhir (*Post-test*), dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4 Klasifikasi Skor, Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas Eksperimen</b>		
<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
80 - 100	15	68%
66 - 79	4	18%
56 - 65	3	14%
46 - 55	0	0
0 - 45	0	0
Jumlah	22	100%

  

<b>Kelas Kontrol</b>		
<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
80 - 100	7	33%
66 - 79	12	57%
56 - 65	2	10%
46 - 55	0	0
0 - 45	0	0
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV Kota Makassar mengalami peningkatan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari data tersebut, kelas eksperimen (kelas yang menerapkan Model *Discovery Learning*) memiliki lebih banyak siswa yang nilainya berada pada kategori

sangat baik yaitu 68% atau 15 dari 22 nilai siswa dibandingkan dengan kelas kontrol dengan 33% atau 7 dari 21 nilai siswa yang berada pada kategori sangat baik. Sehingga penerapan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V UPT SPF SDI Tamamaung IV.

Data yang didapatkan dari hasil tes kemampuan literasi numerasi (*Post-test*) akan diolah dengan menggunakan rumus t-test, data yang telah terlampirkan dan berikut adalah hasil dari pengolahan data tersebut.

**Tabel 5 Analisis Data Inferensial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis Data	X	Y
Mean	81,54	73,57
Standar Deviasi Kuadrat	167	80
Standar Deviasi Mean Kuadrat	7,97	4
SDbm	3,46	
t-test	2,30346	
d.b.	42	

Variabel X pada tabel di atas yaitu kelas eksperimen sedangkan variabel Y yaitu kelas control. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, tetapi besar kecilnya nilai tersebut

belum dapat menjawab pertanyaan penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, perlu diketahui nilai dari t-tabel, dengan derajat bebas yang didapatkan yaitu 42, pada taraf signifikan 5% atau jika didesimalkan yaitu 0,05 maka diperoleh t-tabel yaitu 1,68195, selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengolahan data  $t_{hitung}$  sebesar 2,30346 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = 42$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,68195. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,30346 > 1,68195$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang dinyatakan dengan "ada Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV", dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa (Y) pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV.

## **Pembahasan**

Model *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran, terkhusus mata pelajaran matematika. Hal ini sependapat dengan Surur & Oktavia (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep matematis setelah menerapkan Model *Discovery Learning*.

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika. Han, dkk (2017) menjelaskan ada 3 indikator kemampuan literasi numerasi diantaranya sebagai berikut : (1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik tabel, bagan, diagram, dan sebagainya). (3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil Keputusan

Pada penelitian yang dilakukan, indikator kemampuan literasi numerasi ini dijadikan sebagai acuan dalam perumusan instrumen tes kemampuan literasi numerasi yang diberikan kepada siswa. Dimana setiap butir soal diidentifikasi berdasarkan indikator literasi numerasi yang ada. Dan dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *Post-test* yang telah dikerjakan oleh siswa. Pernyataan ini sejalan dengan Kozulin (2020) yang menjelaskan instrumen tes yang dirancang berdasarkan indikator literasi numerasi memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan soal-soal yang mengarah pada pembelajaran aktif dan konstruktivis. Peningkatan kemampuan numerasi tercermin dari hasil *Post-test* yang lebih baik, mengindikasikan bahwa siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan numerasi mereka dengan lebih baik

Konsep literasi numerasi pada mata pelajaran matematika yang dijelaskan oleh Parnandes (2020), yaitu literasi numerasi dapat

membantu siswa untuk mengenal peran matematika di dunia nyata dan sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model *Discovery Learning* sebagai sarana dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam menemukan ide-ide kreatif dan menemukan konsep dengan pikiran mereka sendiri agar lebih memahami konsep-konsep baru yang didapat dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang ada dalam diri mereka. Proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan bentuk kerja sama siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Penelitian ini mengambil fokus pada membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian diketahui bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan Model *Discovery Learning* sebagai kelas eksperimen dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau kelas kontrol yang menerapkan proses pembelajaran pada umumnya dengan

pembelajaran konvensional. Syaifullah (2024) menjelaskan penggunaan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri, mengorganisasi atau merangkum pengetahuan yang mereka pahami dalam suatu bentuk kesimpulan akhir. Tujuan Model *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa agar lebih aktif, kreatif, serta mampu membangun sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* ini, tentunya guru perlu mempersiapkan dokumen-dokumen ataupun media yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Dalam penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Kemendikbud (2013), menjelaskan

yaitu dalam mengaplikasikan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas, ada 6 prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, yaitu (1) Stimulation, (2) Problem Statement, (3) Data Collection, (4) Data Processing, (5) Verification, (6) Generalisation. Pada penelitian ini, tahapan tersebut dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang mendukung terkhusus dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa.

Gambaran keterlaksanaan Model *Discovery Learning* ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran ini terlaksana dengan baik dan efektif serta memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi pesan yang disampaikan sehingga mereka lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa diberikan kesempatan dan didorong untuk dapat menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan terkait materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Kurniasih & Sani (2014) yang menjelaskan Model *Discovery Learning* dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hariska (2020) yang menyatakan bahwa “penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”. Berdasarkan hasil yang diperoleh yakni lebih dari 80% siswa memperoleh nilai lebih dari 70 dengan kategori tinggi berdasarkan indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, penerapan Model *Discovery Learning* mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan *Pre-test* sebelum penerapan Model *Discovery Learning* dan *Post-test* setelah penerapan Model *Discovery Learning*, dapat

ditarik kesimpulan bahwa Model *Discovery Learning* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi (Y) siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di UPT SPF SDI Tamamaung IV. Hal ini ditinjau dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa yang mengalami peningkatan, serta hasil uji analisis hipotesis data yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atasoy, & Güçlü, N. (2020). Evaluation of Numeracy Skills of Adults According to the Results of PIAAC 2015 in Turkey. *Journal of Education*, 10(2), 27–49.
- Dewi, N. S., & Dasari, D. (2023). Systematic literature review: kemampuan pembuktian matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 240-254.
- Kemendikbud-Ristek. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. In KemendikbudRistek Direktorat Sekolah Dasar.
- Kurniasih & Sani .2014 Strategi-Strategi Pembelajaran: Alfabeta Bandung, 66-67.
- Rahayu, R., Kartono, K., Dwijanto, D., & Agoestanto, A. (2021). Pengembangan Disposisi Matematis melalui Konstruksi Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Realistik. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 062-069).
- Sari, R. K. (2019). Analisis problematika pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama dan solusi alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 23-31.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., ... & Togatorop, M. (2023). Metodologi penelitian pendidikan. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2023). Pemanfaatan Prosedur Stimulasi Bagi Guru Bahasa Indonesia. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1318-1327.
- Syaifullah, A. S. A., & Maulidiyah, N. (2024). MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *INQUIRY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI. *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 57-65.
- Widiastuti, B., & Nindiasari, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik intuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia:*

Jurnal Pendidikan Matematika,  
6(3), 2526-2535.

Windisch, H. C. (2015), "Adults with low literacy and numeracy skills: A literature review on policy intervention", OECD Education Working Papers, No. 123, OECD Publishing, Paris.